

Manajemen Pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Tingkat Kabupaten Pemalang Tahun 2015

Hidayat Nurseta¹✉, Soegiyanto² & Tommy Soenyoto²

¹ SMP Negeri 4 Pemalang, Jawa Tengah

² Prodi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:
Januari 2017
Disetujui:
Februari 2017
Dipublikasikan:
Agustus 2017

Keywords:

manajemen,
POPDA SMP,
SMA/SMK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perencanaan; (2) menganalisis pengorganisasian; (3) menganalisis pelaksanaan; (4) menganalisis pengawasan; (5) menganalisis penilaian POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Langkah yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan cara triangulasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) perencanaan POPDA terdapat 13 cabang yang dipertandingkan; (2) pengorganisasian POPDA tidak sesuai dengan tugas masing-masing panitia; (3) pelaksanaan POPDA dilakukan sesuai dengan tugas panitia pelaksana masing-masing cabang; (4) pengawasan dilakukan panitia penyelenggara; (5) penilaian tidak melibatkan panitia khusus. Simpulan penelitian: (1) perencanaan kurang baik; (2) pengorganisasian kurang baik; (3) pelaksanaan cukup baik; (4) pengawasan kurang baik; (5) dan penilaian kurang baik.

Abstract

This study aimed to determine: (1) the analysis planning; (2) the analysis organizing; (3) the analysis actuating; (4) the analysis controlling; (5) and the analysis evaluating. This study used qualitative nature. The steps taken including observation, interviews, questionnaires and documentation. In the editing process, the existing data were completed and refined, future they were verified or proved by means of triangulation. The result of this study are: (1) planning they is 13 sport branches competed; (2) planning they were two committees in the letter of assignment. The drawback was the lack of coordination between the committee; (3) actuating each committee already had their respective duties; (4) controlling were originated from the organizing committee; (5) and Evaluation does not involve special committee. Conclusion study: (1) planning was not good; (2) organizing was not good; (3) actuating was good enough; (4) controlling was not good; (5) and evaluating was not good.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Sumbing No.2 Pemalang, Jawa Tengah
E-mail: setahidayat@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari program pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang harus diselenggarakan dengan cara bertahap, berjenjang, dan berkesinambungan mulai dari usia dini hingga dewasa. Meningkatkan usaha pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui lembaga-lembaga pendidikan sebagai pusat pembinaan dibawah koordinasi masing-masing organisasi olahraga bersama-sama dengan masyarakat demi tercapainya sasaran prestasi yang membanggakan di tingkat Nasional dan Internasional. Kegiatan olahraga harus dipersiapkan secermat mungkin agar dapat saling mempengaruhi pembentukan dan mutu pribadinya.

Pelajar merupakan bagian yang potensial dibidang pembangunan olahraga. Pembinaan olahraga ditingkat pelajar mempunyai peran strategis untuk menjaring calon atlet yang memiliki potensi menjadi atlet yang berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Proses pembinaan olahraga pelajar yang rutin harus diukur melalui kompetisi antara lain single even, kejuaraan remaja, junior, antar PPLP, dan multi even pada Pekan Olahraga Provinsi, Pekan Olahraga Pelajar Daerah, dan Pekan Olahraga Pelajar Nasional. Persiapan Jawa Tengah dalam menghadapi Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) yaitu dengan menyeleksi/ mengadakan pertandingan multi even tingkat provinsi untuk menjaring bibit-bibit potensial pelajar membawa nama Jawa Tengah dalam bidang olahraga. Atlet yang bertanding/ mengikuti seleksi di tingkat Jawa Tengah harus melalui pertandingan/seleksi yang diadakan di tingkat kabupaten/kota.

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang menyelenggarakan kegiatan tahunan Pekan Olahraga Nasional Daerah (POPDA) untuk siswa SD/Sederajat, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA sebagai ajang mencari bibit atlet pelajar yang potensial dibidang olahraga untuk bertanding ke tingkat provinsi Jawa Tengah bahkan untuk mewakili

Jawa Tengah dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS). Pertandingan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) tingkat kabupaten di Pemalang merupakan kegiatan multi even tahunan yang diadakan Kabupaten Pemalang melibatkan berbagai aspek terkait sebagai ajang seleksi pelajar menuju ke tingkat Jawa Tengah maupun ke tingkat Nasional. Pelaksanaan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) untuk siswa SD/Sederajat, SMP/ Sederajat, dan SMA/SMK/MA perlu dipersiapkan secara baik dan terencana sehingga kegiatannya berlangsung dengan baik. Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) tingkat Kabupaten mengacu kepada juklak yang diberikan provinsi Jawa Tengah dalam aturan pertandingannya dan cabang yang dipertandingkan.

Pelaksanaan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di tingkat Kabupaten Pemalang dalam seleksinya atau pertandingan yang dilakukan untuk siswa SD/Sederajat terdapat 12 cabang yang dipertandingkan, siswa SMP/MTs 13 cabang yang dipertandingkan, dan siswa SMA/SMK/MA 13 cabang yang dipertandingkan. Pelaksanaan untuk siswa SD/Sederajat, tiap sekolah akan mengirimkan atletnya untuk bertanding ke tingkat UPPK Kecamatan. Pemenang dari hasil pertandingan di tingkat UPPK akan dilanjutkan ke seleksi atau pertandingan di tingkat Kabupaten. Panitia pelaksana di tiap UPPK untuk POPDA SD/Sederajat dipilih oleh masing-masing UPPK Kecamatan. Pelaksanaan POPDA untuk siswa SMP/MTs dan SMA/SMK/MA dilakukan dengan cara tiap sekolah akan langsung mengirimkan atletnya pada setiap cabang olahraga yang diperlombakan ke tingkat Kabupaten Pemalang. Pelaksanaan Pekan Olahraga Daerah (POPDA) ditingkat kabupaten terdapat perbedaan alur kepanitaan dan perbedaan jumlah cabang yang diseleksi atau dipertandingkan. Untuk siswa SD/Sederajat terdapat 12 cabang olahraga, sedangkan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA terdapat 13 cabang olahraga yang dipertandingkan selain itu untuk alur pertandingan, siswa SD/Sederajat harus melawati seleksi di tingkat UPPK

sedangkan untuk siswa SMP/MTs dan SMA/SMK/MA langsung mengirimkan siswanya untuk bertanding pada tiap cabang olahraga di tingkat Kabupaten Pemalang.

Pelaksanaan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di tingkat Kabupaten Pemalang berlangsung pada bulan Oktober, November, atau Desember. Hal ini berbeda dengan pelaksanaan POPDA yang di lakukan pada daerah-daerah eks-Karesidenan Pekalongan lainnya. Untuk pelaksanaan POPDA di eks-Karesidenan Pekalongan, yaitu Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, Kota Tegal, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dilaksanakan antara bulan Januari, Februari, atau Maret. Informasi dari Bapak Andika Setyawan Aji, guru SMK Satya Praja 2 Pemalang menjelaskan bahwa pelaksanaan POPDA di tingkat Kabupaten Pemalang dilaksanakan antara bulan Oktober, November, atau Desember. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang mengeluarkan juklak POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA untuk pelaksanaan POPDA di tingkat Kabupaten. Berdasarkan juklak yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga ada beberapa cabang olahraga yang tidak dipertandingkan untuk siswa SMP/MTs dan SMA/Sederajat dari juklak yang dikeluarkan oleh Provinsi Jawa Tengah. Cabang olahraga yang tidak dipertandingkan di tingkat Kabupaten Pemalang untuk siswa SMP/MTs adalah cabang olahraga panahan. Cabang Olahraga yang tidak dipertandingkan di tingkat Kabupaten Pemalang untuk siswa SMA/SMK/MA adalah cabang olahraga panahan dan cabang olahraga gulat. Bapak Andika juga menginformasikan bahwa dalam pelaksanaan POPDA di tingkat Kabupaten Pemalang dalam penyampaian informasi pelaksanaan selalu mendadak, hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Kurniawan Hidayat guru olahraga SMP N 7 Pemalang.

Kepanitiaan dalam Pelaksanaan POPDA di tingkat Kabupaten masih tertutup. Hal ini peneliti dapat berdasarkan informasi dari Bapak Kurniawan bahwa pemilihan kepanitiaan POPDA di tingkat Kabupaten kurang jelas. Selama ini pemilihan kepanitiaan dalam

POPDA belum pernah dijelaskan bagaimana mekanismenya. Informasi dari Bapak Kurniawan bahwa guru olahraga hanya mengetahui tentang cabang-cabang yang dipertandingkan melalui surat dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Panitia pelaksana tiap cabang akan diketahui ketika *Technical Meeting* POPDA di tingkat Kabupaten. Pemenang di tiap cabang olahraga yang dipertandingkan tidak dijelaskan dalam *Technical Meeting*. Bapak Drs. Edi Rahardjo menjelaskan bahwa penginformasian kelanjutan hasil POPDA di tiap cabang tidak diinformasikan bagaimana untuk kelanjutan siswa yang menjadi pemenang. Bapak Suwito, S.Pd., M.Pd Kepala Bidang Pemuda, dan Olahraga menjelaskan bahwa dalam kegiatan POPDA di tingkat kabupaten tidak semua anggota dari Bidang Pemuda, dan Olahraga mengikuti, hanya beberapa orang saja yang aktif dan sisanya hanya mendukung.

Pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di tingkat kabupaten terkesan apa adanya dan kurang meriah, hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. Edi Rahardjo. Peraturan yang digunakan di setiap cabang olahraga kurang disosialisasikan kepada para pembina/guru olahraga sehingga dalam pelaksanaan terjadi protes dari pembina/guru olahraga maupun dari pelatih. Pembina/guru olahraga kurang diberikan informasi bagaimana cara pemilihan tempat pertandingannya. Tiap tahun kegiatan POPDA ditingkat kabupaten tidak ada perubahan, informasi ini disampaikan Bapak Andika. Perubahan yang dimaksud adalah kurang meriahnya penyelenggaraan padahal itu merupakan agenda tiap tahun di Kabupaten Pemalang.

Masalah yang timbul dalam pelaksanaan POPDA SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA tidak terlepas dari peran manajemen. Manajemen dalam pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA sangat berpengaruh terhadap kesuksesan penyelenggaraan pertandingan. Manajemen sebagai suatu seni mempunyai ciri-ciri bahwa kesuksesan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi dan didukung oleh sifat-sifat serta bakat para manajer dalam proses penyampaian tujuan dan tidak dipungkiri

terkadang juga melibatkan unsur naluri, perasaan dan intelektual dalam pelaksanaan kegiatan, faktor yang cukup dapat menentukan keberhasilannya adalah kekuatan pribadi (karakter) kreatif yang dimiliki. Fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan POPDA SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*), dan Penilaian (*Evaluating*).

Berpijak dari fungsi-fungsi manajemen yang saling berkaitan dan mendukung yaitu perencanaan yang digunakan manajer untuk mengevaluasi berbagai rencana pelaksanaan. Perencanaan POPDA SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan semua fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Fungsi berikutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian akan menciptakan hubungan antara aktivitas yang dikerjakan, personel yang akan melakukannya, dan faktor fisik yang dibutuhkan. Pengorganisasian meliputi pemilihan setiap personel panitia dan pembagian tugas dalam menjalankan perencanaan yang sudah dibuat. Fungsi Pelaksanaan adalah usaha-usaha dari perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA lebih menekankan pada kegiatan langsung yang berhubungan dengan orang-orang dalam kepanitiaan. Fungsi Pengawasan merupakan proses kegiatan penjaminan bahwa semua kegiatan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan. Fungsi pengawasan berhubungan dengan menetapkan standar pelaksanaan dengan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah digunakan dengan efektif dan efisien. Fungsi Penilaian sebagai pengukuran hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan kegiatan pelaksanaan POPDA tingkat Kabupaten Pemalang. Kegiatan evaluasi untuk mengumpulkan informasi tentang berjalannya

pelaksanaan POPDA tingkat kabupaten, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang dilakukan.

Manajemen yang baik akan menjadi panduan pelaksanaan kegiatan serupa disetiap kabupaten. Dari permasalahan itu pada dasarnya faktor manajemen yang paling berpengaruh dari pelaksanaan POPDA SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA tingkat Kabupaten Pemalang. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan penilaian (*evaluating*). Mencermati dari permasalahan dari penyelenggaraan POPDA di tingkat Kabupaten Pemalang, maka yang akan diteliti adalah tentang “Manajemen Pelaksanaan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Tingkat Kabupaten Pemalang Tahun 2015”. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis perencanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA; (2) menganalisis pengorganisasian POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA; (3) menganalisis pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA; (4) menganalisis pengawasan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA; dan (5) menganalisis penilaian POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snoebaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010).

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyusun fokus masalah yang akan diungkap

dalam penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi pada penelitian sehingga akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Sub indikator
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Bagaimana penetapan penyelenggaraan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat Kabupaten Pemalang?
	Apakah persiapan – persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA dimulai?
	Program jangka panjang pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA?
	Apakah dalam penetapan sesuai dengan juklak provinsi Jawa Tengah?
	Bagaimana program jangka pendek POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA?
Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Bagaimana sumber dana pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA?
	Bagaimana cara pengeluaran dana dalam POPDA SMP/Sederajat dan SMA/SMK/Sederajat tingkat Kabupaten
	Bagaimana kriteria pemilihan kepanitiaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA?
	Bagaimana pembagian kerja dalam POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA?
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Bagaimana cara pelaksanaan ke-13 cabang olahraga POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat Kabupaten Pemalang?
	Apakah ada kerjasama antar kepanitiaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA?
	Bagaimana sistem publikasi dalam POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA?
	Bagaimana kelanjutan dari hasil POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA?
	Bagaimana sistem/proses pengawasan dalam kegiatan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat Kabupaten Pemalang?
Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Siapa yang bertanggungjawab dalam proses pengawasan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat Kabupaten Pemalang?
	Siapa yang menjadi tim pengawas dalam POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat Kabupaten Pemalang?
	Bagaimana pelaporan dalam POPDA POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat Kabupaten Pemalang?
Penilaian (<i>Evaluation</i>)	Apakah dilakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan dalam POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat Kabupaten Pemalang?
	Bagaimana proses dalam evaluasi yang dilakukan dalam POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat Kabupaten Pemalang?

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket untuk menganalisis manajemen pelaksanaan POPDA tingkat kabupaten yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. (Tabel 1)

Tahap akhir peneliti melakukan pengumpulan data dari wawancara, observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Hal yang dilakukan dalam pengeditan adalah melengkapi dan memperbaiki data yang ada untuk selanjutnya di verifikasi atau pembuktian dengan cara triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan, diperoleh data mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat Kabupaten Pemalang.

Penetapan pelaksanaan POPDA tingkat Kabupaten Pemalang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA diawali dengan rapat pada Bidang Pemuda dan Olahraga, kemudian dilanjutkan rapat berikutnya dengan panitia pelaksana tiap cabang olahraga. Acuan pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA adalah juklak POPDA Provinsi Jawa Tengah tahun sebelumnya. Ada 13 cabang yang dipertandingkan dalam POPDA SMP/MTs dan

SMA/SMK/MA yaitu, atletik, bola basket, bola voli, bulu tangkis, pencak silat, renang, senam art dan ritmik, sepak bola, sepak takraw, taekwondo, tenis, tenis meja, dan karate. Perencanaan seleksi POPDA tingkat kabupaten di tahun pelaksanaan akan digunakan untuk pertandingan POPDA di tingkat Eks Karesidenan dan Provinsi di tahun berikutnya.

Kepanitiaan dalam surat tugas ada dua, yaitu panitia penyelenggara dan panitia pelaksana. Panitia penyelenggara bertugas untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan dan membuat laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Panitia pelaksana bertugas untuk melaksanakan berbagai cabang yang dipertandingan dalam POPDA tingkat kabupaten. Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan keolahragaan dan kepemudaan adalah Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga. Surat tugas yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga tentang kepanitiaan terjadi perbedaan dari yang peneliti temukan dilapangan ketika melakukan observasi. Perbedaan itu mencangkup nama penanggung jawab panitia pelaksana cabang olahraga pencak silat yang tidak tertulis dalam SK. Selain itu panitia pelaksana cabang olahraga tenis dan bulutangkis tempat tidak sesuai tempat kerjanya sesuai dengan SK yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

Pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat kabupaten sudah mengacu kepada juklak yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang. Juklak yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga mengacu kepada juklak Provinsi Jawa Tengah di tahun sebelumnya. Cabang olahraga yang tidak dipertandingkan untuk SMP/Sederajat adalah panahan dan cabang olahraga yang tidak dipertandingkan untuk SMA/SMK/Sederajat adalah panahan dan gulat. Beberapa nomor juga tidak dipertandingkan dalam cabang olahraga atletik SMA/SMK/Sederajat yaitu lompatangkit dan nomor dalam cabang olahraga senam yaitu senam ritmik, serta cabang senam untuk putri SMA/SMK/Sederajat. Nomor yang tidak dipertandingkan dalam cabang olahraga renang

adalah gaya ganti Estafet 4 x 110 m dan gaya bebas estafet 4 x 100 m, hal ini karena kondisi kolam yang kurang standar. Dalam proses pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di tingkat kabupaten kendala yang sering dikeluhkan yaitu dana yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan, hal ini membuat beberapa panitia pelaksana menyelenggarakan dengan sederhana. Selain dari dana, kendala berikutnya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di tingkat kabupaten.

Pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA yaitu memonitoring langsung di tempat pelaksanaan. Petugas monitoring berasal dari panitia penyelenggara POPDA tingkat kabupaten. Tim pemantau pelaksanaan diambil dari panitia penyelenggara yaitu, Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga, Ketua Panitia, Sekretaris, dan Bendahara.

Penilaian akan dilakukan diakhir kegiatan POPDA tingkat Kabupaten. Penilaian dilakukan dengan cara memanggil semua panitia untuk memberikan laporan hasil pertandingan. Laporan hasil pertandingan akan dievaluasi kepala Bidang Pemuda dan Olahraga. Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga akan memberikan laporan POPDA kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga akan memberikan laporan semua kegiatan dalam Dinas Pendidikan kepada Bupati Pemalang.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dari pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat kabupaten sudah mempunyai program yang jelas. Dalam penetapan pelaksanaan POPDA dilakukan dengan 2 kali rapat. Tujuan dari pelaksanaan POPDA adalah untuk menyiapkan bibit-bibit atlet Kabupaten Pemalang dalam tingkat pelajar. Pelaksanaan POPDA tingkat kabupaten dalam perencanaannya berbeda dengan kabupaten eks-Karesidenan Pekalongan lainnya karena anggaran untuk POPDA keluar

pada akhir tahun antara bulan Oktober, November atau Desember. Bidang pemuda dan olahraga selaku penanggung jawab kegiatan keolahragaan dan kepemudaan mengajukan anggaran dengan menyertakan proposal kegiatan ke Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pematang Jaya.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam pelaksanaan POPDA tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA sudah dibuat sesuai surat tugas dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Struktur panitia penyelenggara POPDA sesuai dengan jabatan di Dinas, Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga. Kepanitiaan dalam surat tugas ada dua, yaitu panitia penyelenggara dan panitia pelaksana. Pembagian tugas dalam panitia pelaksana masing masing cabang olahraga tertulis dalam SK yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Surat tugas yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga tentang kepanitiaan terjadi perbedaan dari yang peneliti temukan dilapangan. Tugas dari sekretaris yang banyak membuat publikasi dalam pelaksanaan selalu terlambat. Sekretaris selain membuat surat menyurat harus mengantarkan surat ke sekolah - sekolah se-Kabupaten Pematang Jaya. Panitia penyelenggara yang bekerja hanya Ketua, Sekretaris, dan Bendahara.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat kabupaten sudah mengacu kepada juklak yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pematang Jaya. Cabang olahraga yang tidak dipertandingkan untuk SMP/Sederajat adalah panahan dan cabang olahraga yang tidak dipertandingkan untuk SMA/SMK/Sederajat adalah panahan dan gulat. Beberapa nomor juga tidak dipertandingkan dalam cabang olahraga atletik SMA/SMK/Sederajat yaitu lompat jarak dan nomor dalam cabang olahraga senam yaitu senam ritmik, serta cabang senam untuk putri SMA/SMK/Sederajat. Nomor yang tidak dipertandingkan dalam cabang olahraga renang

adalah gaya ganti Estafet 4 x 110 m dan gaya bebas estafet 4 x 100 m, hal ini karena kondisi kolam yang kurang standar.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA yaitu memonitoring langsung di tempat pelaksanaan. Petugas monitoring berasal dari panitia penyelenggara POPDA tingkat kabupaten. Hal ini untuk memantau bagaimana pelaksanaan POPDA yang sedang berlangsung di setiap cabang, Tim pemantau pelaksanaan diambil dari panitia penyelenggara yaitu, Kepala Bidang Pemuda, dan Olahraga, Ketua Panitia, Sekretaris, dan Bendahara. Tiap panitia pelaksana tiap cabang olahraga harus memberikan laporan hasil pelaksanaan kegiatan. Laporan hasil pelaksanaan kegiatan akan diserahkan kepada ketua panitia. Ketua panitia akan melaporkan hasil laporan kepada Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga. Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga akan melaporkan hasil pelaksanaan POPDA tingkat Kabupaten Pematang Jaya kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga untuk dilakukan evaluasi.

Penilaian (*Evaluating*)

Penilaian akan dilakukan di akhir kegiatan POPDA tingkat Kabupaten. Penilaian dilakukan dengan cara memanggil semua panitia untuk memberikan laporan hasil pertandingan. Laporan hasil pertandingan akan dievaluasi kepala Bidang Pemuda dan Olahraga. Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga akan memberikan laporan POPDA kepada Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pematang Jaya. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga akan memberikan laporan semua kegiatan dalam Dinas Pendidikan kepada Bupati Pematang Jaya.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain: (1) perencanaan dalam pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA

tingkat kabupaten kurang baik, hal ini karena perencanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tidak adanya dokumentasi jadwal tiap cabang olahraga yang dipertandingkan. Pelaksanaan POPDA tingkat Kabupaten Pemalang berbeda dengan eks-Karesidenan Pekalongan lainnya karena anggaran pelaksanaan POPDA akan keluar antara bulan Oktober, November, atau Desember. Pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA dikerjakan di Kabupaten Pemalang dan dilaksanakan ditempat yang sudah ditentukan oleh panitia pelaksana tiap cabang olahraga, dan dalam penetapan perencanaan sudah menjelaskan bagaimana tanggung jawab masing-masing panitia; (2) pengorganisasian dalam pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tingkat Kabupaten Pemalang kurang baik, hal ini karena kepengurusan/kepanitiaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA tidak bekerja sesuai dengan tugasnya. Pembagian kerja kurang jelas. Pemilihan panitia pelaksana ditunjuk langsung oleh Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga dengan syarat harus mempunyai kemampuan di cabang olahraga yang dipertandingkan. Kekurangan dalam pengorganisasian Pembagian tugas dalam panitia pelaksana masing-masing cabang olahraga tertulis dalam SK yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Surat tugas yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga tentang kepanitiaan terjadi perbedaan dari yang peneliti temukan dilapangan ketika melakukan observasi. Perbedaan itu mencakup nama penanggung jawab panitia pelaksana cabang olahraga pencak silat yang tidak tertulis dalam SK. Selain itu panitia pelaksana cabang olahraga tenis dan bulutangkis tempat tidak sesuai tempat kerjanya sesuai dengan SK yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Tugas dari sekretaris yang banyak membuat publikasi dalam pelaksanaan selalu terlambat. Sekretaris selain membuat surat menyurat harus mengantarkan surat ke sekolah-sekolah se-Kabupaten Pemalang. Panitia penyelenggara yang bekerja hanya Ketua, Sekretaris, dan Bendahara; (3) pelaksanaan POPDA SMP dan SMA/SMK

tingkat Kabupaten Pemalang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA/Sederajat sudah sesuai dengan program yang direncanakan. Kekurangannya yaitu publikasi pelaksanaan datang terlambat karena sekretaris POPDA selain membuat surat, diberi tugas untuk mengantarkan surat ke setiap sekolah. Beberapa cabang olahraga yang tidak dipertandingkan karena di Kabupaten Pemalang belum mempunyai atlet pada cabang tersebut; (4) pengawasan pelaksanaan POPDA SMP/MTS dan SMA/SMK/MA tingkat Kabupaten Pemalang sudah dapat dikatakan kurang baik karena setiap ada pertandingan di masing-masing cabang olahraga ada kunjungan dari tim Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang mengunjungi tempat pertandingan. Kekurangan dalam pengawasan yaitu pengawas berasal dari dalam Bidang Pemuda dan Olahraga tanpa melibatkan pihak luar. Hal ini berdampak pada hasil pengawasan yang kurang terbuka; (5) penilaian pelaksanaan POPDA SMP dan SMA/SMK tingkat Kabupaten Pemalang sudah dapat dikatakan kurang baik, karena penilaian dilakukan secara bertahap dari Kepala Bidang Pemuda, dan Olahraga, lalu kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Kekurangan dalam penilaian yaitu tidak ada tim penilai khusus yang dibuat. Penilaian pelaksanaan POPDA menjadi tanggung jawab Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga berdasarkan laporan ketua panitia POPDA tingkat kabupaten. Karena penilaian dilakukan tanpa tim khusus jadi setiap tahun penyelenggaraan tidak bertambah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI no.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, *Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional*. <http://lekopkaltim.wordpress.com>